

PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2025

Glorya Agatha¹, Lintje Kalangi², Priscillia Weku³

^{1,2,3}Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

Email: gloryaagatha@gmail.com

Abstrak

Nilai perusahaan merupakan cerminan persepsi investor atas capaian dan kinerja suatu entitas. Pada industri perbankan, nilai perusahaan tidak terlepas dari kapasitas manajemen dalam menata struktur pendanaan sekaligus memaksimalkan profitabilitas. Studi ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh Return on Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap nilai perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada kurun 2021–2025. Riset ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif serta memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan emiten. Penentuan sampel dilakukan melalui teknik purposive sampling sehingga diperoleh 28 bank dengan 140 data observasi. Hasil analisis membuktikan bahwa ROE memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara DER tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Kata Kunci: *Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Nilai Perusahaan, Sektor Perbankan, Bursa Efek Indonesia.*

Abstract

Firm value mirrors investors' assessment of a company's achievements and performance. Within the banking industry, firm value is closely tied to management's capacity to arrange its funding structure and maximize profitability. This research aims to analyze the effect of Return on Equity (ROE) and Debt to Equity Ratio (DER) on the value of banking firms listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) over the 2021–2025 period. Adopting a quantitative approach with an associative design, the study relies on secondary data drawn from the companies' annual financial statements. Samples were chosen through purposive sampling, yielding 28 banks and 140 firm-year observations. The findings reveal that ROE exerts a positive and significant influence on firm value, whereas DER shows no significant influence.

Keywords: *Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Company Value, Banking Sector, Indonesia Stock Exchange*

A. PENDAHULUAN

Industri perbankan memegang posisi sentral dalam mendorong pertumbuhan perekonomian sebuah negara. Melalui fungsi intermediasi, bank menghimpun dana publik lalu menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit maupun pembiayaan sehingga mampu menggerakkan beragam aktivitas ekonomi. Bagi Indonesia, sektor ini menempati kedudukan strategis dalam sistem keuangan nasional mengingat perannya dalam menjaga stabilitas perekonomian dan menggairahkan kegiatan investasi di pasar modal. Kinerja keuangan bank yang sehat mampu menumbuhkan keyakinan publik maupun investor, yang pada gilirannya mendorong kenaikan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan menggambarkan tingkat keberhasilan entitas dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Entitas dengan nilai yang tinggi umumnya lebih dipercaya pasar karena dipandang memiliki prospek yang menjanjikan di masa depan (Fajriah dkk., 2022). Ketika memilih emiten di BEI sebagai tujuan penanaman modal, investor turut memperhatikan nilai perusahaan tersebut. Di antara faktor internal yang berpotensi menentukan nilai perusahaan adalah *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). ROE mencerminkan kapasitas perusahaan dalam mencetak laba dari ekuitas yang dimilikinya, sementara DER menggambarkan posisi keuangan dan risiko usaha melalui perbandingan total utang terhadap ekuitas.

Investor cenderung tertarik pada emiten dengan ROE yang tinggi karena dinilai sanggup memberikan imbal hasil optimal kepada para pemegang saham. Sebaliknya, DER yang tinggi kerap dipersepsikan lebih berisiko karena mengisyaratkan besarnya ketergantungan pada sumber dana eksternal. Sejumlah kajian empiris telah menguji hubungan ROE dan DER dengan nilai perusahaan, tetapi hasilnya belum seragam. Nurhalisa dkk. (2025) membuktikan bahwa pada bank yang tercatat di BEI tahun 2021–2023, ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan DER berpengaruh negatif dan signifikan. Sebaliknya, Ayuningtias dkk. (2025) mendapati bahwa pada bank anggota indeks LQ45 periode 2019–2024, DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sementara ROE tetap berpengaruh positif dan signifikan. Inkonsistensi temuan tersebut mengindikasikan perlunya kajian lanjutan mengenai peran struktur utang, yang diproksikan dengan DER, dalam menentukan nilai perusahaan perbankan.

Hubungan ROE, DER, dan nilai perusahaan dapat dipahami melalui dua kerangka teoretis, yakni Teori Sinyal (Signaling Theory) dan Teori Agensi (Agency Theory). Teori Agensi menguraikan relasi antara manajer dan pemegang saham dalam pengelolaan entitas yang bertujuan memaksimalkan nilai serta kemakmuran pemilik, sedangkan Teori Sinyal menegaskan bahwa informasi mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat dimanfaatkan investor sebagai acuan dalam mengambil keputusan investasi. Kajian ini difokuskan pada emiten perbankan periode 2021–2025, yaitu masa pemulihan dan penyesuaian ekonomi pascapandemi COVID-19 yang sempat menekan kinerja industri perbankan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menguji pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan perbankan yang tercatat di BEI selama tahun 2021–2025.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Sinyal

Gagasan mengenai teori sinyal pertama kali diajukan oleh Spence (1973) dalam kajiannya tentang cara pekerja menyampaikan isyarat di pasar tenaga kerja. Menurut teori ini, apabila terdapat asimetri informasi antara dua pihak, pihak yang lebih menguasai informasi akan mengirimkan isyarat tertentu guna menunjukkan kualitas atau keadaan dirinya. Dalam ranah korporasi, laporan keuangan berfungsi sebagai salah satu isyarat yang dipakai investor untuk menilai keadaan entitas sekaligus memproyeksikan kinerjanya di masa mendatang. Soeiswanto, Karamoy, dan Weku (2024) mengemukakan bahwa informasi yang menunjukkan kestabilan pertumbuhan serta kinerja keuangan mampu membangun persepsi investor terhadap suatu entitas. Dengan demikian, informasi yang termuat dalam laporan keuangan berperan dalam mengarahkan keputusan investor dan penilaian atas nilai perusahaan.

2. Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976) mengemukakan teori keagenan yang menyoroti hubungan kontraktual antara pemilik modal selaku prinsipal dan pengelola perusahaan selaku agen. Dalam kerangka ini, agen memperoleh mandat untuk mengelola kegiatan operasional entitas, tetapi asimetri informasi dapat memicu timbulnya perbedaan kepentingan di antara kedua pihak. Hal tersebut terjadi karena agen umumnya lebih mengetahui seluk-beluk operasional perusahaan daripada prinsipal sehingga berpotensi menimbulkan konflik keagenan. Guna meminimalkan benturan kepentingan itu, dibutuhkan mekanisme pengawasan dan pengendalian yang memadai agar keputusan manajemen tetap selaras dengan sasaran utama pemegang saham, yakni memaksimalkan nilai perusahaan.

3. Akuntansi

Menurut Kieso dkk. (2022), akuntansi terdiri atas tiga kegiatan pokok, yakni identifikasi, analisis, dan penyajian informasi ekonomi suatu organisasi kepada pihak yang memerlukannya. Palayukan dkk. (2023) menambahkan bahwa praktik akuntansi diwujudkan melalui pencatatan transaksi yang sistematis dan kronologis dengan satuan moneter tertentu hingga menghasilkan informasi dalam format laporan. Artinya, akuntansi tidak sekadar berfungsi sebagai alat pencatatan, melainkan juga sebagai sistem informasi penyedia data keuangan yang menunjang pengambilan keputusan ekonomi. Dari sudut pandang investor, laporan keuangan merupakan rujukan utama untuk menilai kinerja suatu entitas (Simangunsong dkk., 2025).

4. Akuntansi Keuangan

Arsyad & Natsir (2022) mendefinisikan akuntansi keuangan sebagai rangkaian proses penyusunan laporan keuangan entitas secara komprehensif guna memenuhi kebutuhan informasi berbagai pihak berkepentingan, baik internal maupun eksternal. Informasi itu dimaksudkan untuk menyajikan potret kondisi keuangan perusahaan secara transparan sehingga membantu para pemangku

kepentingan dalam melakukan evaluasi dan mengambil keputusan (Rumagit, Karamoy, & Tangkuman, 2025). Pada tataran praktik, penyusunan laporan keuangan berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi ekonomi entitas (Afifah, 2025). Susanto dan Rahayu (2022) menambahkan bahwa laporan keuangan mampu merefleksikan keadaan operasional serta produktivitas perusahaan dan menjadi basis informasi utama dalam analisis rasio keuangan.

5. Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) tergolong rasio keuangan yang dipakai untuk menilai kapasitas perusahaan dalam membukukan laba dari dana yang ditanamkan oleh pemegang saham. Rasio tersebut mulai dikenal dalam literatur analisis keuangan sekitar tahun 1920-an dan kian populer seiring penggunaan Analisis DuPont sebagai salah satu alat penilaian kinerja keuangan. Tahir dkk. (2021) menyatakan bahwa ROE merefleksikan seberapa efektif entitas mendayagunakan ekuitasnya untuk memperoleh laba. Makin tinggi ROE, makin besar peluang perusahaan mengoptimalkan modal pemilikinya sehingga imbal hasil yang diterima investor pun meningkat.

6. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang mengukur besaran utang atau kewajiban perusahaan relatif terhadap modal sendiri, sehingga dapat menggambarkan tingkat risiko dan komposisi struktur keuangan entitas (Adawiyah & Amirudin, 2024). DER berkaitan erat dengan Teori Modigliani-Miller yang dirumuskan pada tahun 1958, yang mengkaji pilihan pendanaan perusahaan melalui utang atau ekuitas beserta implikasinya terhadap risiko dan nilai perusahaan. DER yang makin besar menandakan porsi utang yang makin dominan dalam struktur pendanaan, yang berarti risiko keuangan yang ditanggung perusahaan juga makin tinggi. Bagi industri perbankan, DER merupakan ukuran yang krusial mengingat kegiatan usaha bank pada dasarnya ditopang oleh leverage yang relatif besar. Pengelolaan komposisi utang dan ekuitas yang optimal dapat menunjang stabilitas keuangan serta memperkuat kepercayaan investor dan publik terhadap perusahaan (Setiawan, 2025).

7. Nilai Perusahaan

Safaruddin dkk. (2023) menguraikan bahwa nilai perusahaan merepresentasikan pandangan investor atas tingkat keberhasilan usaha, yang antara lain terlihat dari fluktuasi harga saham. Nilai perusahaan memiliki arti penting karena merefleksikan kapasitas entitas dalam menjalankan operasinya serta efektivitas kebijakan dan praktik manajerial yang memengaruhi penilaian investor. Savira dan Ferdian (2024) mengemukakan bahwa nilai perusahaan dapat diukur menggunakan Price to Book Value (PBV). PBV membandingkan nilai pasar entitas dengan nilai bukunya sekaligus menunjukkan penilaian pasar atas kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai dari modal yang telah ditanamkan (Santi & Sudarsi, 2024). Oleh sebab itu, PBV yang makin tinggi menandakan makin besarnya

keyakinan pasar terhadap prospek dan kesinambungan usaha perusahaan (Saddam dkk., 2021).

8. Hipotesis Penelitian

Mengacu pada landasan teori dan hasil kajian sebelumnya, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Return on Equity (ROE) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₂: Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

C. METODE

Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk mengungkap hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Objek kajian mencakup bank-bank yang tercatat di BEI sepanjang 2021–2025. Data dihimpun pada tahun 2026 dari laporan tahunan yang dipublikasikan melalui laman resmi BEI (www.idx.co.id) serta situs web masing-masing bank.

Populasi penelitian meliputi seluruh emiten sektor perbankan yang tercatat di BEI selama rentang pengamatan, yakni sebanyak 47 bank. Sampel ditetapkan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria: (1) tercatat secara berturut-turut di BEI pada 2021–2025, (2) mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap, dan (3) menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi terhadap laporan tahunan perusahaan. Variabel dependen (Y) berupa nilai perusahaan yang diproksikan dengan Price to Book Value (PBV). Adapun variabel independen terdiri atas ROE, yang dihitung dari rasio laba bersih terhadap total ekuitas, dan DER, yang dihitung dari rasio total liabilitas terhadap total ekuitas.

Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diolah dengan perangkat lunak statistik. Analisis deskriptif menyajikan nilai minimum, maksimum, rata-rata, serta simpangan baku untuk memetakan karakteristik data. Sebelum model regresi linear berganda diestimasi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian hipotesis secara parsial menggunakan uji t, sedangkan koefisien determinasi (R^2) dipakai untuk mengukur sejauh mana model mampu menerangkan variasi nilai perusahaan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data pada setiap variabel penelitian. Analisis ini mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi untuk mengetahui sebaran serta variasi data yang digunakan dalam penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif seluruh variabel disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev.
ROE	0,001	0,369	0,08467	0,064195
DER	0,287	15,308	5,03247	2,845495
PBV	0,304	4,777	1,25472	0,996883

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Tabel 1 berikut ini memuat ringkasan statistik deskriptif seluruh variabel. Berdasarkan tabel 1 di atas, ROE tercatat memiliki rata-rata 0,08467 dan simpangan baku 0,064195, dengan nilai terendah 0,001 dan tertinggi 0,369; hal ini mengisyaratkan bahwa tingkat pengembalian ekuitas cukup beragam di antara bank sampel. DER memiliki rata-rata 5,03247 dan simpangan baku 2,845495, dengan kisaran 0,287 sampai 15,308, yang mencerminkan perbedaan intensitas penggunaan utang antarbank. Adapun PBV menunjukkan rata-rata 1,25472 dan simpangan baku 0,996883, dengan nilai terendah 0,304 dan tertinggi 4,777, yang menandakan adanya keragaman penilaian pasar terhadap bank-bank tersebut.

2. Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik memperlihatkan bahwa model regresi telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan. Pada uji normalitas, diperoleh Asymp. Sig. 0,095 (> 0,05) sehingga residual dinyatakan berdistribusi normal. Pada uji multikolinearitas, ROE dan DER sama-sama memiliki VIF 1,004 dan tolerance 0,996, yang berarti tidak ada gejala multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas menghasilkan signifikansi 0,054 untuk ROE dan 0,423 untuk DER; keduanya melampaui 0,05 sehingga model terbebas dari heteroskedastisitas. Selanjutnya, uji autokorelasi menghasilkan Durbin-Watson (DW) 1,931 dengan dU 1,7529; karena $dU < DW < 4-dU$ ($1,7529 < 1,931 < 2,2471$), model tidak mengandung autokorelasi. Dengan begitu, model regresi layak digunakan karena seluruh asumsi klasik terpenuhi.

3. Pengujian Hipotesis

Pengaruh ROE dan DER terhadap nilai perusahaan diestimasi menggunakan regresi linear berganda, dengan persamaan yang diperoleh sebagai berikut: $Y = 0,363 + 0,240(ROE) - 0,107(DER) + e$. Berdasarkan uji t, ROE memperoleh signifikansi <0,001 sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, DER memperoleh signifikansi 0,151 sehingga secara parsial tidak berpengaruh signifikan. Koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0,197 mengandung arti bahwa ROE dan DER secara bersama-sama mampu menerangkan 19,7% variasi nilai perusahaan, sementara 80,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Nilai signifikansi ROE sebesar <0,001 berada di bawah batas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H1 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa makin baik kemampuan bank dalam mencetak laba dari modal sendiri, makin tinggi pula nilai perusahaannya. Efektivitas bank dalam mendayagunakan ekuitas untuk menghasilkan keuntungan akan memperbesar peluang terbentuknya persepsi positif pasar. ROE yang meningkat mencerminkan kemampuan bank memaksimalkan

berbagai sumber daya yang dimilikinya untuk memperoleh pendapatan dari aktivitas inti, seperti penyaluran kredit, penghimpunan dana masyarakat, dan penyediaan jasa perbankan. Tingginya ROE juga menandakan bahwa dana pemegang saham telah dikelola secara efisien untuk menghasilkan laba. Situasi ini dapat mempertebal kepercayaan investor terhadap kinerja operasional dan prospek pertumbuhan bank sehingga mendorong minat untuk berinvestasi.

Hasil tersebut selaras dengan Teori Sinyal, karena ROE yang tinggi dapat ditangkap sebagai isyarat bahwa bank cakap dalam mengelola modal dan menghasilkan laba. Informasi ini menjadi salah satu bahan pertimbangan investor ketika menilai kinerja operasional dan memproyeksikan prospek bank di masa depan. Alhasil, ROE yang tinggi memberikan informasi yang lebih menggembirakan bagi investor dalam menilai perusahaan sekaligus menggambarkan kinerja yang lebih unggul.

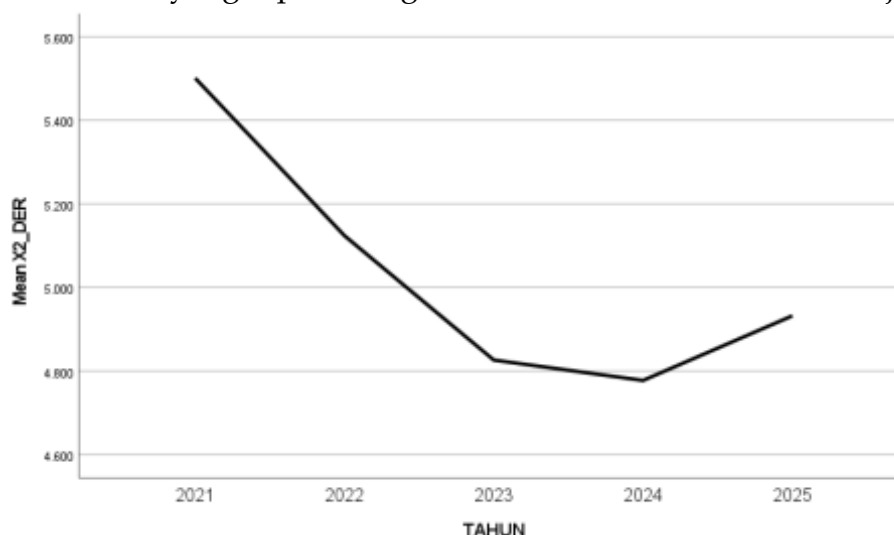
Temuan ini juga menguatkan Teori Agensi, yang menjelaskan hubungan antara manajemen sebagai pihak pengelola operasional dan pemegang saham sebagai pihak pemberi mandat serta kepercayaan. ROE yang tinggi mengindikasikan bahwa manajemen telah mengelola sumber daya titipan pemegang saham secara efektif sehingga menghasilkan laba. Kondisi ini merefleksikan kinerja manajerial yang baik dalam mengemban tanggung jawabnya, yang pada akhirnya mempertebal keyakinan pemegang saham terhadap kapabilitas manajemen dalam mengelola operasional perusahaan.

Hasil ini konsisten dengan temuan Nurhalisa dkk. (2025) yang membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan ROE terhadap nilai perusahaan. Kesimpulan serupa dilaporkan pula oleh Ayuningtias dkk. (2025) serta Noviaty dan Subagio (2024), yang menegaskan bahwa kenaikan ROE mendorong peningkatan nilai perusahaan secara signifikan. Adapun variasi hasil di antara berbagai studi dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik industri, rentang waktu pengamatan, maupun kondisi entitas yang diteliti. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan pada kurun 2021–2025.

Nilai signifikansi DER sebesar 0,151 melebihi batas 0,05. Artinya, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H2 ditolak. Peran DER pada industri perbankan perlu ditelaah dengan memperhatikan kekhasan sektor ini, sebab struktur pendanaan bank tidak sama dengan struktur pendanaan perusahaan nonkeuangan. Mayoritas liabilitas bank bersumber dari dana pihak ketiga, misalnya giro, tabungan, dan deposito, yang justru merupakan inti dari kegiatan usaha perbankan. Karena itu, DER bank yang tinggi tidak serta-merta mencerminkan risiko yang tinggi. DER sebatas menunjukkan proporsi total liabilitas terhadap ekuitas, sehingga belum mampu menggambarkan mutu liabilitas, kecakapan bank dalam mengelola dana, kualitas portofolio kredit, ataupun kapasitas menghasilkan laba. Oleh sebab itu, DER perbankan harus dimaknai sesuai karakteristik operasional bank dan tidak dapat disamakan dengan leverage pada perusahaan nonkeuangan.

Dalam kerangka Teori Sinyal, DER termasuk informasi keuangan yang dapat dipertimbangkan investor saat menilai keadaan suatu entitas. Kendati demikian,

hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa informasi tentang DER belum berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kondisi ini menyiratkan bahwa investor tidak menempatkan tingkat pemakaian utang sebagai pertimbangan pokok ketika menilai kinerja dan prospek bank. Investor dapat memanfaatkan informasi lain yang lebih relevan dengan operasional dan prospek bank, misalnya kemampuan menghasilkan laba. Di sisi lain, menurut perspektif Teori Agensi, DER dapat membantu manajemen dalam upaya menekan sumber pendanaan perusahaan. Dengan demikian, perubahan leverage yang tercermin pada DER tidak menjadi faktor utama yang diperhitungkan investor dalam menilai kinerja bank.



Gambar 1. Perkembangan Rata-Rata Debt to Equity Ratio

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Dilihat dari tren rata-ratanya, DER perbankan berfluktuasi sepanjang 2021–2025. Rata-rata DER yang semula 5,489 pada 2021 turun menjadi 5,112 pada 2022, lalu 4,816 pada 2023 dan 4,767 pada 2024, sebelum naik kembali ke 4,922 pada 2025. Artinya, DER cenderung tinggi di awal periode, terus menurun sampai 2024, lalu meningkat lagi pada 2025. Pola ini dapat dihubungkan dengan proses adaptasi industri perbankan terhadap dampak pandemi serta fase pemulihan ekonomi. Penelitian ini menggunakan DER karena fokus kajiannya adalah struktur pendanaan yang tercermin dari komposisi liabilitas dan ekuitas, sedangkan NPL dan LDR menyoroti aspek lain: NPL mengukur kredit bermasalah, sementara LDR mengukur penyaluran kredit relatif terhadap dana yang berhasil dihimpun.

Temuan ini sejalan dengan Ardiansyah dan Aprianti (2022) yang melaporkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil senada juga diperoleh Haryanto dan Susanto (2023) pada industri perbankan, serta Noviaty dan Subagio (2024) pada bank BUMN yang tercatat di BEI. Namun, Putranto dkk. (2026) menemukan hal sebaliknya, yaitu DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa hubungan DER dengan nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain sektor industri, rentang waktu pengamatan, dan objek yang diteliti. Merujuk pada hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan selama 2021–2025.

E. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan perbankan yang tercatat di BEI pada tahun 2021–2025. Hasil pengujian membuktikan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan; dengan kata lain, kenaikan ROE mampu mendorong peningkatan nilai perusahaan. Sementara itu, DER tidak berpengaruh signifikan, sehingga naik-turunnya DER tidak memberikan dampak berarti terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, H., & Amirudin, A. (2024). Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity* Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2013–2022. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 1(3), 625-635.
- Afifah, F. N. (2025). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *In Proceeding National Seminar on Accounting UKMC* (Vol. 4, No. 1).
- Andriani, S. D., Kusumastuti, R., & Hernando, R. (2023). Pengaruh *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham (Studi empiris pada perusahaan industri makanan olahan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018–2020). *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 333-345.
- Anjani, F., & Oktrima, B. (2024). Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada PT Alam Sutera Realty Tbk Periode 2013-2023. *Journal of Research and Publication Innovation*, 2(4), 1061-1071.
- Ardiansyah, A., & Aprianti, N. N. (2022). Analisis *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2019-2021. *Jurnal Produktivitas: Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Pontianak*, 9(2).
- Arsyad, M., & Natsir, S. (2022). *Manajemen Pajak*. Nas Media Pustaka.
- Ayuningtias, M. P., Putri, C. M., Hadi, C. R., & Diniati, B. T. A. (2025). Pengaruh ROA, ROE, EPS, dan DER terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan pada Emiten LQ45 (2019-2024). *Innovative: Journal of Social Science Research*, 5(3), 5472-5485.
- Barokah, S., Ramlah, S., Pratama, W. C. T., Cahyani, R. N., & Purwanti, A. (2023). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Akutansi Dan Manajemen Nusantara*, 2(1), 22-28.
- Claudia, A., & Indrati, M. (2021). Analysis of Effect on Asset Return, Return on Equity, Earning Per Share, and Net Profit Margin on Share Price on Banking Company. *Journal Research of Social, Science, Economics, and Management*, 1(2), 64-78.

- Fajriah, A. L., Idris, A., & Nadhiroh, U. (2022). Pengaruh pertumbuhan penjualan, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah manajemen dan bisnis*, 7(1), 1-12.
- Fauziah, F. D., & Fuadati, S. R. (2021). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(4).
- Fazrian, W., & Situngkir, T. L. (2023). Pengaruh *Return on Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi BEI di Masa Pandemi Covid 19. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(4), 1841-1848.
- Firmansah, I. R., & Sari, I. (2024). Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi dan Akuntansi)*, 13(1), 59-66.
- Gandi, V. A., Apriyanti, C., & Kardinal, K. (2025). Pengaruh CR, ROE, dan DER Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Food & Beverage*. In *MDP Student Conference* (Vol. 4, No. 2, pp. 831-836).
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (Edisi ke-10). Semarang, Indonesia: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryanto, L., & Susanto, N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan *Non-Performing Loan* Terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi*, 10.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2022). *Intermediate accounting*. Wiley.
- Mahayati, F., Fatonah, S., & Meilisa, R. (2021). Pengaruh *return on equity* (ROE) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 1(1), 258-267.
- Michael C. Jensen, M. C., & William H. Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1958). The cost of capital, corporation finance and the theory of investment. *The American Economic Review*, 48(3), 261-297.
- Nico, M., & Widyastuti, I. (2025). Pengaruh rasio profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Profitabilitas*, 5(1), 16-26.
- Noviaty, E., & Subagio, M. (2024). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan ROE (*Return on Equity*) terhadap nilai perusahaan pada perbankan bumh yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023. *Jurnal Ilmiah Manajemen Surya Pasca Scientia*, 13(2).
- Nugroho, J., Pangaribuan, L., & Prastio, W. (2024). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada BEI Periode 2018-2022. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 110-122.
- Nurhalisa, M., Tyasarila, S. R., & Octavia, A. N. (2025). ROE, DER, DAN CR Pada Nilai Perusahaan Perbankan di BEI (2021-2023). *Applied Research in Management and Business*, 5(1), 52-63.

- Palayukan, F. F. Y., Karamoy, H., & Lambey, R. (2023). Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 18(2), 151-161.
- Putranto, A. D., Murdiyanto, E., & Nadhiroh, U. (2026). Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 4(7), 696-707.
- Rumagit, A., Karamoy, H., & Tangkuman, S. J. (2025). Penerapan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) Nomor 35 pada laporan keuangan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) di Tondano. *Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat*, 3(1), 60-73.
- Saddam, M., Ali, O., & Ali, J. (2021). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan: (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2), 128-135.
- Safaruddin, S., Nurdin, E., & Indah, N. (2023). Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 166-179.
- Santi, K. K., & Sudarsi, S. (2024). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage* dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 7(1), 146-158.
- Savira, M., & Ferdian, R. (2024). Pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* terhadap nilai perusahaan. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 1(4), 274-285.
- Setiawan, A. S. A. M. A., Mukmin, A., & Chusnaini, S. C. S. (2024). Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2019–2023. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(2), 563-568.
- Setiawan, J. E. S. (2025). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022 (*Doctoral dissertation*, ITEBIS PGRI Dewantara).
- Simangunsong, R. S., Ginting, A., Tobing, A. L., & Siallagan, H. (2025). Pengaruh Analisis Laporan Keuangan Terhadap Keputusan Investasi. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(2), 3123–3129.
- Soeiswanto, C., Karamoy, H., & Weku, P. (2024). Pengaruh *Free Cash Flow*, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 19(2), 133–142.
- Spence, M. (1973). Job Marketing Signaling. *Quarterly Journal of Economics*, Vol.87, Hal.355–374.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Susanto, R. D. L., & Rahayu, Y. (2022). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(1).
- Tahir, Y. A., Djuwarsa, T., & Mayasari, I. (2021). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap harga saham bank umum kelompok BUKU 4. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 544-560